

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam melaksanakan organisasi perusahaan mempunyai kegiatan untuk mendapatkan tujuan yang telah disepakati sebelumnya, dalam perusahaan mendapatkan pengaruh lingkungan, perkembangan dan persaingan antara perusahaan yang semakin ketat akan berdampak terhadap perusahaan dalam mencapai tujuan tersebut, oleh sebab itu setiap perusahaan akan mengelola semua kegiatan operasinya dengan lebih efektif dan efisien. Dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut harus terlebih dahulu mencapai laba bersih yang maksimal, maka salah satu hal perlu diperhatikan terlebih dahulu adalah pengawasan yang sebaik-baiknya atas biaya terutama yang berkaitan dalam proses produksi. Dalam perusahaan yang besar, pimpinan tidak lagi mengandalkan kemampuan dirinya untuk membuat rencana dalam melaksanakan kegiatan organisasi untuk mengendalikan rencana yang telah disusun, sehingga perusahaan dapat mendelegasikan dan memiliki wewenang kepada manajer lain dengan menggunakan sistem formal. Sistem ini membantu manajemen. Salah satu sistem pengawasan biaya produksi dilakukan melalui sistem akuntansi pertanggungjawaban.

Melalui akuntansi pertanggungjawaban, setiap divisi atau unit pertanggungjawaban atas biaya yang dikeluarkannya. Dengan demikian, manajer dapat mengetahui sumber dan informasi dari mana biaya tersebut berasal. Selain itu, dengan didukung oleh teknologi informasi yang canggih, manajemen dapat melakukan pengendalian dan mendapatkan informasi dengan cepat, tepat dan akurat sebagai dasar pengambilan keputusan atas biaya-biaya yang dikeluarkan. Teknologi informasi juga mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan perusahaan sehingga tercapai peningkatan pengendalian biaya yang efektif (*cost effectiveness*).

Tabel 1. 1 Anggaran Biaya periode 2016 – 2018

NO	Tahun Anggaran	Anggaran (Rupiah)	Realisasi (Rupiah)	Variance	
				(Rupiah)	%
1	2016	20.040.720.550	23.087.401.129	(3.046.680.579)	(1,15 %)
2	2017	53.134.368.074	48.663.103.152	4.471.264.922	91%
3	2018	47.988.449.116	41.916.656.208	6.071.792.908	87 %

Dari laporan pertanggungjawaban anggaran dan realisasi anggaran tidak semua anggaran dapat mencapai target dan juga disamping itu terdapat penyimpangan – penyimpangan, baik penyimpangan yang menguntungkan (*Favorable*) maupun penyimpangan yang merugikan (*Unfavorable*). Pada laporan anggaran dan realisasi anggaran mengalami penyimpangan di tahun 2016. untuk tahun 2017 biaya yang di anggarkan 53.134.368.074 biaya terealisasi 48.663.103.152 selisih ini bersifat menguntungkan bagi perusahaan dengan persentase 91%. untuk tahun 2018 biaya yang di anggarkan 47.988.449.116 biaya yang terealisasi 41.916.656.208 selisih ini bersifat menguntungkan perusahaan dengan persentasi 87 %. Pada tahun 2016 biaya yang di anggarkan 20.040.720.550 dan biaya terealisasi 23.087.401.129 selisih ini bersifat merugikan perusahaan dengan persentasi (1,15 %).

Akuntansi Pertanggungjawaban pada PDAM Tirtanadi Cabang Tuasan Kota Medan belum sesuai seperti dikatakan oleh Rudianto Dalam akuntansi pertanggungjawaban, laporan pelaksanaan kerja disajikan oleh departemen, segmen dari perusahaan atau unitunit dari departemen yang kegiatannya berada dibawah pengawasan dan wewenang seorang manajer yang bertanggungjawab.

Akuntansi pertanggungjawaban dapat mengkonsentrasikan bahwa suatu organisasi semata-mata merupakan sekelompok orang yang bekerja dalam mencapai tujuan utama, mengakui, bahwa masing-masing orang dalam perusahaan mempunyai suatu organisasi dan wewenang untuk mengawasi biaya atau pendapatan yang terdapat di dalam suatu pusat pertanggungjawaban tersebut yang pengurusannya harus ditegaskan, dilihat, dan dilaporkan kepada atasannya. Penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang memadai mampu mendorong perusahaan guna untuk mencapai tujuan perusahaan. (Setiyanto & Norafyana, 2018)

Akuntansi pertanggungjawaban banyak digunakan perusahaan karena memungkinkan perusahaan untuk mencatat seluruh kegiatan usahanya, kemudian mengetahui unit yang bertanggungjawab atas kegiatan tersebut, dan menentukan unit usaha mana yang tidak berjalan secara efisien. Akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem akuntansi yang disusun sedemikian rupa sehingga pengumpulan serta pelaporan biaya dan pendapatan dilakukan sesuai dengan pusat pertanggungjawaban dalam organisasi, dengan tujuan agar dapat ditunjuk orang atau kelompok orang yang bertanggung jawab atas penyimpangan biaya atau pendapatan yang dianggarkan. Masing-masing unit kerja organisasi membuat laporan pelaksanaan kerjanya yang diidentifikasi sebagai pusat pertanggungjawaban dapat diklasifikasikan ke dalam empat jenis yaitu pusat biaya, Pusat pendapatan, Pusat Laba, dan Pusat Investasi. (Favian et al., 2021, p. 539)

Penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban yang baik akan menyebabkan terciptanya suatu pengendalian dan pengukuran prestasi kerja manajer. Akuntansi pertanggungjawaban juga sebagai sarana untuk mengevaluasi kemampuan setiap manajer, sehingga akan dibentuk landasan terciptanya suatu sistem pengukuran prestasi kerja manajer. Akuntansi pertanggungjawaban banyak dipakai oleh perusahaan-perusahaan dan

badan usaha lainnya karena memungkinkan perusahaan untuk merekam seluruh aktivitas usahanya kemudian mengetahui unit yang bertanggung jawab atas aktivitas tersebut serta menentukan unit usaha yang tidak berjalan efisien. (Lasmana & Nofiyati, 2018, p. 41)

Pengendalian biaya merupakan kegiatan pemantauan dan penilaian terhadap pelaksanaan operasional perusahaan agar tujuan yang diinginkan oleh perusahaan dapat tercapai dengan biaya sehemat mungkin. Setiap perusahaan baik yang berskala besar maupun berskala kecil pada umumnya berorientasi untuk mencapai laba. Keberhasilan perusahaan untuk pencapaian laba yang diinginkan dipengaruhi oleh pengendalian atas biaya yang dilakukan, pada PDAM Tirtanadi Cabang Tuasan Kota Medan Pengendalian biaya yang dilakukan belum sesuai hal itu terjadi karena adanya potensi kenaikan biayatahun lalu yang akan mempengaruhi kinerja keuangan diakibatkan sejumlah faktor seperti pelemahan permintaan masyarakat. Pada umumnya perusahaan melakukan pengendalian biaya karena hal ini dapat mengendalikan biaya yang terjadi dalam menjalankan kegiatan sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Teknologi informasi merupakan suatu alat yang dapat membantu seseorang atau individu dalam menyelesaikan tugasnya. Teknologi informasi mampu memberikan kemudahan kepada karyawan dalam melakukan pemrosesan data sehingga suatu pekerjaan dapat selesai dengan cepat. Selain itu, teknologi informasi mampu mengurangi kemungkinan kesalahan yang timbul selama proses pengolahan data. Pada PDAM Tirtanadi Cabang Tuasan Kota Medan Teknologi Informasi belum memiliki standar keseragaman untuk perangkat Teknologi informasi yang diberikan kepada pegawai (merk, spesifikasi, aplikasi yang digunakan) maupun ketentuan berdasarkan segmentasi pegawai (user segmentation), belum adanya dokumentasi yang baik untuk pemenuhan kebutuhan fasilitas kerja, belum adanya keseragaman dan pengelolaan status perangkat (sewa/beli,

aktif/nonaktif) sehingga berpengaruh pada kesulitan pengelolaan perangkat Teknologi informasi seperti tim IT security yang bertanggung jawab akan keamanan data, kesulitan dalam menerapkan kebijakan keamanan Teknologi informasi, tim perencanaan Teknologi informasi akan kesulitan pula dalam merencanakan kebutuhan lisensi korporat untuk mendukung kinerja perangkat Teknologi informasi, tim pengelolaan jaringan Teknologi informasi kesulitan dalam pengelolaan jaringan LAN masing-masing area kerjanya. Dokumentasi yang baik juga dibutuhkan pihak Manajemen dalam melakukan monitoring dan evaluasi fasilitas kerja perangkat Teknologi informasi, keseragaman dan pengelolaan status perangkat (sewa/beli, aktif/nonaktif) berpengaruh pada bagian keuangan yang membutuhkan laporan asset untuk pembuatan laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai, **“Analisis penerapan sistem akuntansi pertanggung jawaban dan teknologi informasi terhadap pengendalian biaya (PDAM Tirtatanadi Cabang Tuasan Kota medan)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka dapat membuat rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap pengendalian biaya?
2. Bagaimana Penerapan Teknologi Informasi terhadap Pengendalian Biaya?
3. Bagaimana Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dan Teknologi Informasi terhadap Pengendalian Biaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Pengendalian Biaya pada PDAM Tirtanadi Cabang Tuasan Kota Medan.
2. Untuk mengetahui bagaimana Penerapan Teknologi informasi terhadap Pengendalian Biaya pada PDAM Tirtanadi Cabang Tuasan Kota Medan.
3. Untuk mengetahui bagaimana Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dan Teknologi Informasi Terhadap Pengendalian Biaya pada PDAM Tirtanadi Cabang Tuasan Kota Medan.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Penulis

Penelitian ini di harapkan penulis menjadi syarat yang memenuhi bagi penulis untuk meraih gelar sarjana strata satu di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dan dengan penulisan skripsi ini di harapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya bagi penulis dan bagi para pihak yang berkepentingan tentang Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dan Teknologi Informasi Terhadap Pengendalian Biaya.

2. Untuk perusahaan

Hasil penelitian ini dapat di jadikan solusi dalam pemecahan masalah yang di hadapi oleh pihak perusahaan, sehingga tujuan dari manajemen perusahaan dapat tercapai.

3. Untuk Akademik

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu akuntansi serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan perbandingan untuk penelitian-penelitian

selanjutnya yang berkaitan dengan Analisis Penerapan Akuntansi
Pertanggungjawaban dan Teknologi Informasi Terhadap
Pengendalian Biaya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN